

## ANALISIS PERILAKU MEMBOLOS SISWA DAN PENANGANANNYA (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 MA'U)

Kurniaman Aprilyadin Waruwu<sup>1</sup>, Wardin Waruwu<sup>2</sup>, Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa<sup>3</sup>  
[kurniamanwaruwu0@gmail.com](mailto:kurniamanwaruwu0@gmail.com)<sup>1</sup>, [wardin0409@gmail.com](mailto:wardin0409@gmail.com)<sup>2</sup>, [hozarhar@rocketmail.com](mailto:hozarhar@rocketmail.com)<sup>3</sup>  
Universitas Nias

### ABSTRAK

Perilaku membolos merupakan perilaku siswa tidak menghadiri pembelajaran yang ada di sekolah dan tentunya hal ini membuat resah jika hal tersebut sampai berdampak negatif untuk siswa dan juga pihak sekolah tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pengaruh perilaku membolos sekolah terhadap performa belajar. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian yang akan di dapatkan yaitu (1) Gambaran perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa SMPN 1 MA'U tidak masuk sekolah tanpa izin, tidak masuk pada pelajaran tertentu, tidak masuk kelas setelah jam istirahat dan meninggalkan sekolah sebelum pelajaran usai tanpa keterangan. (2) Faktor-faktor terbentuknya perilaku membolos sekolah yaitu faktor motivasi belajar yang kurang, faktor keluarga yang tidak peduli, dan faktor sekolah seperti tidak menyukai guru mata pelajaran, terlalu banyak tugas dan pengaruh teman sebaya untuk membolos. (3) Upaya yang dapat dilakukan terhadap perilaku membolos sekolah yang dilakukan oleh seorang siswa SMPN 1 MA'U adalah melalui pemberian motivasi belajar kepada siswa sehingga mengurangi perilaku membolos pada siswa.

**Kata Kunci:** Perilaku Membolos Dan Kontrak Perilaku.

### ABSTRACT

*Truancy behavior refers to the behavior of students not attending lessons at school, and this naturally causes concern if it negatively impacts both students and the school. The aim of this research is to explain how truancy behavior affects learning performance. The approach used in this research is a qualitative approach with a case study type of research. Data collection is done through interviews, observations, and documentation. The instruments used in this research are interviews and observations. Data analysis uses descriptive analysis with triangulation techniques. The results of the research that will be obtained are. 1) The description of the truancy behavior exhibited by students of SMPN 1 MA'U includes not attending school without permission, skipping certain lessons, not returning to class after the break, and leaving school before classes end without notice. (2) The factors contributing to the development of this truancy behavior include lack of motivation to study, unsupportive family factors, and school-related factors, such as disliking the subject teacher, too much homework, and peer pressure to skip school. (3) Efforts that can be made to address truancy behavior among students at SMPN 1 MA'U include providing study motivation to students, which could reduce their truancy.*

**Keywords:** *Ditching Behavior And Behavior Contract Techniques.*

### PENDAHULUAN

Perilaku membolos secara umum dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau ketidakhadiran siswa tanpa alasan yang jelas, sehingga membolos dapat menghambat pembelajaran siswa. Menurut Kartono (Muis, 2018) membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai

akibat dari proses pengkondisian lingkungan yang buruk. Membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah tanpa ada alasan yang tepat atau bisa juga dikatakan sebagai ketidakhadiran siswa tanpa adanya alasan yang jelas dan alasan yang logis. Selain itu perilaku membolos juga dapat berpengaruh terhadap intelektual siswa dan dapat mempengaruhi masa selanjutnya

Ardiyati (Muhid, 2021). Hasil wawancara dengan guru BK di SMPN 1 MA'U, pada bulan Februari 2025 mengatakan terdapat siswa yang membolos selama pembelajaran tatap muka dilaksanakan dan mayoritas siswa yang membolos adalah siswa laki-laki. Jika peserta didik melakukan perbuatan membolos yakni 3x tanpa ada keterangan, tindakan guru BK yakni memberikan bimbingan pada siswa. Jika proses bimbingan sudah dilakukan akan tetapi siswa masih berperilaku membolos, maka dilakukan pemanggilan orang tua.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2013) menjelaskan ada beberapa hal yang mempengaruhi siswa melakukan perilaku membolos yaitu salah satunya mata pelajaran yang kurang diminati. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2017) menunjukkan bahwa perilaku bolos siswa yang tertinggi pertama adalah tidak hadir pada jam pelajaran dengan persentase 44.10% dalam kategori rendah, indikator tertinggi kedua diajak teman ke kantin pada jam pelajaran tertentu dengan persentase 42.96% dalam kategori rendah, indikator tertinggi ketiga absen dari sekolah tanpa sepengetahuan orang tua dengan persentase 40.34% dalam kategori rendah, indikator tertinggi keempat pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat dengan persentase sebesar 32.30% dalam kategori rendah.

Menurut Kartono (Muhid, 2021) membolos yaitu perilaku yang melenceng dari norma-norma sosial yang akibatnya dari lingkungan yang buruk. Selain itu perilaku membolos juga dapat berpengaruh terhadap intelektual siswa dan dapat mempengaruhi masa selanjutnya. Sedangkan menurut Setyowati (Anitiara, 2016) bahwa membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal sampai akhir guna menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan palsu.

Menurut Prayitno & Amti (Anitiara, 2016) yang menjadi faktor penyebab peserta didik membolos dari sekolah adalah tidak senang dengan sikap atau perilaku guru, merasa kurang mendapatkan perhatian dari guru, merasa dibeda-bedakan oleh guru, merasa dipojokkan oleh guru, proses belajar mengajar yang membosankan, merasa gagal dalam belajar, kurang berminat terhadap mata pelajaran, terpengaruh oleh teman yang membolos, takut masuk karena tidak mengerjakan tugas. Perilaku membolos dapat menimbulkan beberapa dampak negatif yaitu minat terhadap pelajaran akan semakin berkurang. Gagal dalam ujian, hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, tidak naik kelas, dan dikeluarkan dari sekolah.

Berdasarkan fenomena tersebut perlu adanya usaha untuk mengatasi perilaku membolos agar siswa pada masa perkembangannya tidak terhambat, sehingga tercipta kehidupan efektif sehari-hari dan mampu menyalurkan potensinya secara optimal. Apabila masalah ini tidak cepat ditangani maka dikhawatirkan banyak dampak negatif yang muncul dari perilaku membolos sekolah. Perilaku tersebut tergolong perilaku yang maladaptif sehingga harus ditangani secara serius.

Menurut Gunarsa (Muhid, 2021) membolos adalah pergi atau meninggalkan sekolah tanpa suatu alasan yang jelas pada jam-jam pelajaran dan tidak ada ijin kepada pihak

sekolah terlebih dahulu. Menurut Kartono (Muhid, 2021), mengatakan bahwa membolos adalah perilaku yang bisa dikatakan melanggar norma sosial yang ada di masyarakat sebagai efek dari lingkungan yang buruk. Sementara itu, Setyowati (Nalman, dkk, 2018) membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal sampai akhir guna menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan palsu.

Menurut Surya (Utami, 2020), perilaku membolos adalah dimana siswa tidak mengikuti aktivitas pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan tanpa ijin yang jelas. Sedangkan menurut Ervi (Utami, 2020) membolos adalah suatu perilaku dimana siswa datang tidak tepat waktu dan meninggalkan aktivitas sekolah. Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos sekolah yaitu suatu bentuk perbuatan yang dilakukan oleh siswa yang terwujud sebagai bentuk perilaku yang melanggar norma sekolah dalam bentuk siswa tidak masuk sekolah dan meninggalkan sekolah tanpa izin dan tanpa sepengetahuan oleh pihak sekolah.

Menurut Surya (Utami, 2020), perilaku membolos adalah dimana siswa tidak mengikuti aktivitas pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan tanpa ijin yang jelas. Sedangkan menurut Ervi (Utami, 2020) membolos adalah suatu perilaku dimana siswa datang tidak tepat waktu dan meninggalkan aktivitas sekolah. Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos sekolah yaitu suatu bentuk perbuatan yang dilakukan oleh siswa yang terwujud sebagai bentuk perilaku yang melanggar norma sekolah dalam bentuk siswa tidak masuk sekolah dan meninggalkan sekolah tanpa izin dan tanpa sepengetahuan oleh pihak sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus klinis, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena sosial melalui data berupa kata-kata tertulis, lisan, serta perilaku yang diamati. Penelitian ini difokuskan pada pemberian treatment terhadap individu berdasarkan permasalahan yang dialaminya. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami fenomena sosial secara menyeluruh dan menghubungkannya dengan pemecahan masalah dari sudut pandang teoritis dan empiris.

Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena peneliti secara langsung menggali, menelaah, dan menafsirkan data dari informan, yang dalam hal ini terdiri dari siswa SMPN 1 MA'U sebagai subjek utama, serta guru BK dan wali kelas sebagai informan pendukung. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 MA'U, Desa Lasara Siwalubana, Kabupaten Nias.

Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan fokus pada perilaku membolos siswa. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis ini dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data dianggap jenuh, memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar merepresentasikan kondisi lapangan secara valid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil penelitian**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada konseli, orang tua konseli, guru BK SMP N 1 Ma'u dan teman atau kerabat konseli dengan tujuan untuk mendapatkan informasi perilaku membolos siswa dan faktor-faktor penyebab munculnya perilaku membolos pada siswa dan gambaran upaya penanganan dalam mengatasi perilaku membolos siswa

### **B. Pembahasan penelitian**

Pengamatan peneliti di awal penelitian mengenai gambaran perilaku membolos pada siswa sebelum diberikan perlakuan berupa teknik behavior contract sehingga diperoleh hasil bahwa siswa mengalami perilaku membolos yang diperkuat dengan adanya hasil wawancara dan observasi. Hal ini ditandai dengan siswa yang meninggalkan sekolah tanpa adanya keterangan yang jelas, siswa yang tidak masuk sekolah. Penyebab perilaku membolos siswa karena tidak senang dengan perlakuan guru, bangun kesiangan, suka begadang (kurang tidur), merasa dibeda-bedakan, proses belajar yang membosankan, kurang berminat terhadap mata pelajaran, terpengaruh oleh teman yang suka membolos, sampai takut masuk karena tidak membuat tugas.

Perilaku membolos akan mempengaruhi keberhasilan akademik dan pribadi individu, jika kebiasaan membolos ini muncul secara terus menerus pada siswa tentu akan memberikan dampak bagi siswa tersebut. Untuk mengatasi perilaku membolos tersebut maka digunakan pendekatan behavioristik yang berorientasi pada perubahan tingkah laku. Konseling behavioral memandang bahwa kelainan perilaku yang ditunjukkan oleh konseli merupakan sebuah kebiasaan yang dipelajari tidak sesuai dengan tuntutan lingkungan, karena itu dapat diubah dengan mengganti situasi positif yang menyimpang dapat diubah menjadi positif.

Salah satu Teknik yang digunakan untuk mengatasi perilaku membolos adalah Teknik behavior contract. Proses dilakukan sebanyak tujuh pertemuan pada Langkah-Langkah dalam Teknik behavior contract. Adapun tahapannya adalah rasional kontrak perilaku dengan siswa yang membolos, pilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC, menentukan jenis penguatan, berikan reinforcement setiap kali tingkah laku yang di inginkan ditampilkan sesuai dengan jadwal kontrak, berikan penguatan setiap saat tingkah laku yang di tampilkan menetap, review kontrak yang dibuat apabila dalam pelaksanaannya terdapat hal- hal yang menghambat

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian tentang penerapan teknik behavior contract untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa sebagai berikut: 1) Perilaku membolos yang dilakukan siswa di SMP N 1 MA'u cenderung tinggi, hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil wawancara yang mana siswa sangat sulit mengontrol diri untuk tidak bolos. Siswa cenderung mengikuti ajakan teman- teman dan tidak adanya motivasi untuk mengikuti pembelajaran. . 2) Faktor penyebab perilaku membolos siswa yaitu diantaranya faktor dari dalam diri konseli diantaranya kurangnya motivasi dan minat pada pelajaran, sering bangun kesiangan, kesulitan pada pelajaran tertentu, dan tidak memahami pembelajaran. Sementara faktor dari luar diri siswa diantaranya pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dimana tidak senang dengan sikap guru yang sedang mengajar, guru yang suka membeda-bedakan, dan pengaruh dari teman.

Perilaku Membolos memiliki dampak yang besar bagi Nilai Siswa, Kognisi siswa, akhlak siswa serta prestasi siswa dan siswa bisa saja terjerumus pada pergaulan bebas sehingga siswa dapat di keluarkan dari sekolah. Guru Bimbingan Konseling memberikan berbagai upaya untuk siswa tidak terus menerus melakukan perilaku membolos dengan cara membangun komunikasi dengan pihak orangtua siswa, membangun kerjasama dengan wali kelas serta memberikan sanksi berupa pemanggilan orangtua atau skrosing kepada siswa yang kehadirannya tidak sampai 50%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Sintia. 2017. Analisis Perilaku Membolos Siswa (Penelitian di SMA Negeri 1 Tapa, Kabupaten Bone Bolango). *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Anitiara. 2016. Pengurangan Perilaku Membolos di Sekolah Dengan Menggunakan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Program Studi Bimbingan Konseling. Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Corey, Gerald. 2007. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Damayanti, & Feny, A. 2013. Studi Kasus tentang Perilaku Membolos pada Siswa SMA Swasta di 147 Surabaya. *Jurnal Bk Unesa*. 3(1). 454-461.
- Daruma, A. Razak, Samad, S dan Bakar, A. 2004. *Studi Kasus*. Makassar: FIP-UNM Erdiansyah, F. 2021. Pengaruh Teknik Konseling Behavioral Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas X Smk Nurul Islam Sekarbela. *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)*. 6(1). 1154-1325.
- Erford, B, T. 2016. *40 Teknik yang Harus di Ketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erford, B, T. 2017. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadlullah. A. 2021. Perilaku Membolos Kelas 3; Studi Kasus Pada SMP Negeri 02 Srijaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1(2). 141-152.
- Fiara, A., Nurhasanah, N., & Bustamam, N. (2019). Analisis faktor penyebab perilaku tidak disiplin pada siswa SMP Negeri 3 Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(1).